

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil pada penelitian ini berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lebih tepatnya kepada anggota grup k-pop *cross cover dance* War School yang setiap kegiatan latihannya berdomisili di Kabupaten Sleman, tepatnya di area Grha Sabha Pramana UGM. War School menjadi grup *cross cover dance* senior yang memiliki segudang prestasi. Peneliti melakukan penelitian dengan objek dan pokok materi “Realita Belakang Panggung K-Pop *Cross Cover Dance*”.

B. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai Realita Belakang Panggung K-Pop *Cross Cover Dance* dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 4 bulan, dari bulan Februari hingga Mei 2017, sampai akhirnya ditemukan data jenuh dari penelitian.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian tentang Realita Belakang Panggung K-Pop *Cross Cover Dance* ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sukmadinata (2009), penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau persepsi partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu yang pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Metode

kualitatif deskriptif merupakan sebuah metode yang efektif untuk tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada.

Menurut Denzin dan Lincoln (Moleong, 2006) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2006: 157) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung. Pada penelitian ini mengambil sumber data primer dari hasil wawancara dengan anggota grup *cross cover dance*. Selain itu data juga diperoleh dari hasil pengamatan di lapangan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2010: 225). Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh melalui hasil observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Usman (2011: 52) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis.

Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau kasat mata, yang sulit terungkap bilamana hanya digali melalui wawancara (Bungin, 2012: 60). Penelitian ini secara langsung mengamati kegiatan yang dilakukan oleh anggota grup K-Pop *cross cover dance* “War School”. Observasi dilakukan dengan alasan untuk mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan agar bisa memberikan data yang akurat karena bisa melihat tingkah laku dan aktivitas mereka secara langsung.

2. Wawancara

Salah satu cara mendapatkan data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yaitu melalui wawancara. Dalam penelitian kualitatif, alur wawancara pada umumnya mengarah pada umum ke khusus. Menurut Berger (2000: 11) dalam buku Rachmat Kriyantoro menyatakan bahwa: “Wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan seseorang yang berharap mendapatkan informasi yang berupa tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang tengah diteliti”. Wawancara mendalam

adalah proses memperoleh keterangan untuk ditujukan untuk penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara (*interview*) dengan yang diwawancari (*interviewee*). Wawancara ini termasuk kedalam jenis wawancara tak terstruktur, yang mirip halnya dengan percakapan informal dengan bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi dari responden, akan tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri responden.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mempunyai keuntungan sebagai salah satu teknik terbaik untuk mendapatkan data pribadi, tidak terbatas pada tingkat pendidikan, asalkan responden dapat berbicara dengan baik. Wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti mengharapkan dengan wawancara terstruktur ini dapat memperoleh informasi yang sesuai dengan yang diharapkan (Usman, 2011).

3. Dokumentasi

Menurut Moleong (2006) dokumen adalah bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisa data mentah yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Dalam penelitian ini mengambil dokumentasi berupa aktivitas anggota grup cover dance di Yogyakarta.

F. Teknik Sampling

Secara umum, sampel yang baik adalah yang dapat mewakili sebanyak mungkin karakteristik populasi. Namun, pada penelitian yang menggunakan

analisis kualitatif, ukuran sampel bukan menjadi nomor satu, karena yang dipentingkan adalah kekayaan informasi. Walaupun jumlah sampelnya sedikit tetapi kaya akan informasi, maka sampelnya lebih bermanfaat. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya. Sedangkan *Snowball Sampling* adalah teknik penentuan sampel yang pada awalnya jumlahnya kecil kemudian bertambah besar (Sugiyono, 2012).

Pada mulanya, penelitian menggunakan *purposive sampling* yakni dengan melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yakni status latar belakang dan status keanggotaan grup yang berbeda-beda, agar didapatkan data yang beragam. Kemudian dari satu informan tersebut memberikan rekomendasi perihal informan selanjutnya yang sesuai dengan kriteria penelitian dan masalah yang diteliti oleh peneliti, maka dalam proses ini dapat disebut menggunakan *snowball sampling*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian, tidak semua member *cross cover dance* War School bersedia dan terbuka untuk diwawancarai. Maka dari itu peneliti menempatkan pengurus War School untuk merekomendasikan dan memilihkan *member* grup yang bisa diwawancarai untuk menjadi informan penelitian.

G. Validitas Data

Menurut Moleong (2006: 324-325) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Penerapan kriteria derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuri sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dan menunjukkan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Kriteria keteralihan mempunyai konsep validitas menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau diterapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel secara representatif mewakili populasi. Kriteria kebergantungan merupakan jalan untuk mengadakan replikasi penelitian. Jika peneliti melakukan beberapa kali penelitian dalam kondisi yang sama dan mendapatkan hasil yang sama maka tingkat reabilitasnya tercapai. Kriteria kepastian disini pemastian bahwa sesuatu objektif tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.

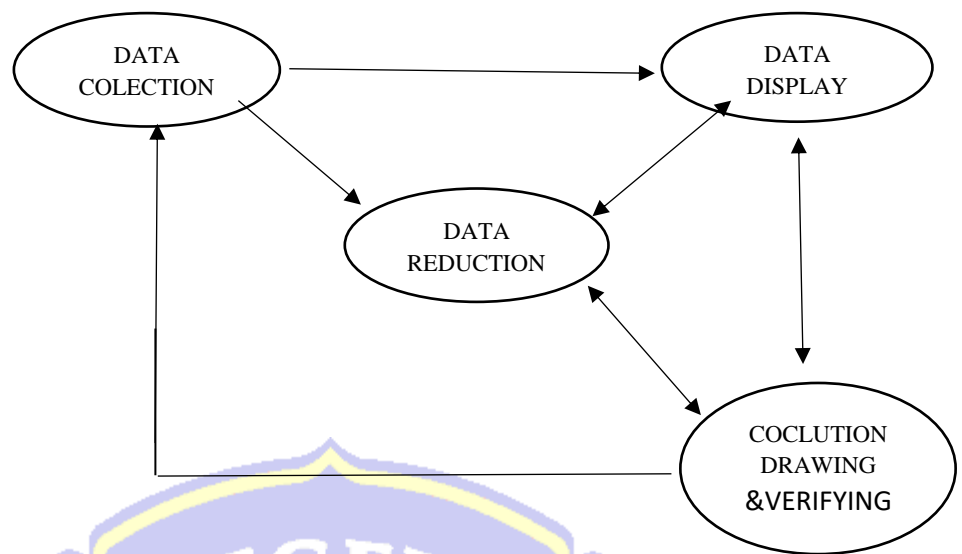
Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pendamping terhadap data tersebut (Moleong, 2006).

H. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2016: 280) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam sesuatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Sedangkan menurut (Moleong, 2006: 280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Data yang terkumpul dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengkategorikan. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.

Penelitian ini menggunakan analisis interaktif yang dikemukakan oleh Hiberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data (Bungin, 2012: 69).

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data menggunakan teknik yang ditentukan sejak awal. Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan kebutuhan. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, dan lainnya. Reduksi data merupakan suatu analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan,

mengarahkan, membuang data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga akhirnya data yang terkumpul dapat diverifikasi (Usman, 2011: 85).

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian juga dapat berbentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami (Usman, 2011: 87).

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan di akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh subjek tempat penelitian itu dilaksanakan. Demikian pula jika dalam verifikasi ternyata ada kesimpulan yang masih meragukan dan belum disepakati kebenarannya, maka harus kembali ke proses pengumpulan data (Usman, 2011: 88).